

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus**

###### **a. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus**

RA Muslimat NU Darus Surur didirikan pada tahun 2006 dibawah naungan yayasan Muslimat Ranting Kalirejo. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya RA Muslimat NU Darus Surur adalah ketua Muslimat Ranting Kalirejo yaitu Ibu Hj. Zairoh yang saat ini tercatat sebagai pengurus yayasan RA Muslimat NU Darus Surur merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumunan tanpa aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang semakin tahun mengalami penurunan.

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung TPQ yang tiap pagi kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegunaannya kepada tokoh masyarakat yakni para kyai dan sesepuh desa Kalirejo yang kemudian disepakati untuk membuat RA Muslimat NU Darus Surur untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan digedung TPQ Darus Surur yang masih sederhana bangunannya, dengan menggunakan alat permainan seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama dimulai tanggal 1 Mei 2006 berjumlah 25 anak.

Sebagai Kepala Sekolah pertama ditunjuk Ibu Siti Umi Nukroh dan sebagai Guru Ibu Chumayazah dan Ibu Zunaidah untuk peserta didik yang berjumlah 25 anak. Langkah berikutnya dikembangkan dan

mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab. Kudus bernomor: Kd. 11.19/4/PP.00.1/1752/2006 tertanggal 19 September 2016.<sup>1</sup>

b. Profil RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

- 1) Nama sekolah : RA Muslimat NU Darus Surur
- 2) Nomor Statistic : 101233190034
- 3) Profinsi : Jawa Tengah
- 4) Otonomi Daerah : Kudus
- 5) Kecamatan : Undaan
- 6) Desa/Kelurahan : Kalirejo
- 7) Jalan dan Nomor : Purwodadi-Kudus . no : -
- 8) Kode Pos : 59372
- 9) Telepon : -
- 10) Faximile/fax : -
- 11) Daerah : Pedesaan
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Kelompok Sekolah : Inti
- 14) Akreditasi : B
- 15) Surat Keputusan /SK : Kd.II. 19/4/PP.00.1/1952 19  
September 2006
- 16) Tahun Berdiri : 2006
- 17) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 18) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 19) Lokasi Sekolah : -
- 20) Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 km
- 21) Jarak ke Pusat Otda : 15 km
- 22) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 23) Organisasi Penyelenggara : Yayasan

<sup>1</sup> Dokumentasi. Profil Sejarah RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Dikutip tanggal 13 September 2018.

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

1) Visi RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudu

Mewujudkan Generasi Muslimah yang unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti.

2) Misi RA Muslimat NU Darus Surur

Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa dan bangsa.

3) Tujuan RA Muslimat NU Darus Surur

Merujuk pada tujuan pendidikan Roudhatul atfal (RA) tersebut, tujuan Roudhatul atfal (RA) Muslimat NU Darus Surur adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
  - b) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
  - c) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak, produktif dan kreatif.
  - d) Menjadikan anak beragama sejak dini.
  - e) Menciptakan iklim belajar yang kondusif, bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.<sup>2</sup>
- d. Letak Geografis RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

RA Muslimat NU Darus Surur terletak di lokasi pedesaan kota Kudus yaitu di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan Kudus Purwodadi yang menghubungkan dengan kota Purwodadi. Di lihat dari lokasinya tersebut, suasana dan kondisi RA sangat setrategis untuk kegiatan belajar mengajar karena dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk.

<sup>2</sup> Dokumentasi. Profil Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Dikutip tanggal 13 September 2018.

Letaknya yang strategis membuat masyarakat mudah untuk mengetahui keberadaan RA Muslimat NU Darus Surur. Adapun batas letak gedung RA Muslimat NU Darus Surur adalah:

- 1) Sebelah Barat perbatasan rumah penduduk
- 2) Sebelah Utara perbatasan dengan kantor balai Desa Kalirejo dan pasar Kalirejo
- 3) Sebelah Timur perbatasan dengan Masjid Baiturohim Kalirejo Undaan Kudus dan MI, MTS, MA Darul Hikam.
- 4) Sebelah Selatan perbatasan dengan SPBU Kalirejo dan rumah penduduk.

Sedangkan dari segi batas wilayah desanya, RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus sangat mudah dijangkau untuk melakukan perjalanan kesekolah bagi yang berada di sekitar luar desa Kalirejo Undaan Kudus. Adapun batasan-batasan wilayah wilayah Desa yang ada di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus adalah:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kota Demak.
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Medini Undaan Kudus.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Berugenjang Undaan Kudus.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa lambangan Undaan Kudus.<sup>3</sup>

e. Strukur Organisasi RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

Struktur organisasi berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, kegiatan-kegiatan dalam usaha mesukseskan pelaksanaan pendidikan formal disuatu sekolah diperlukan adanya setruktur organisasi sekolah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut,

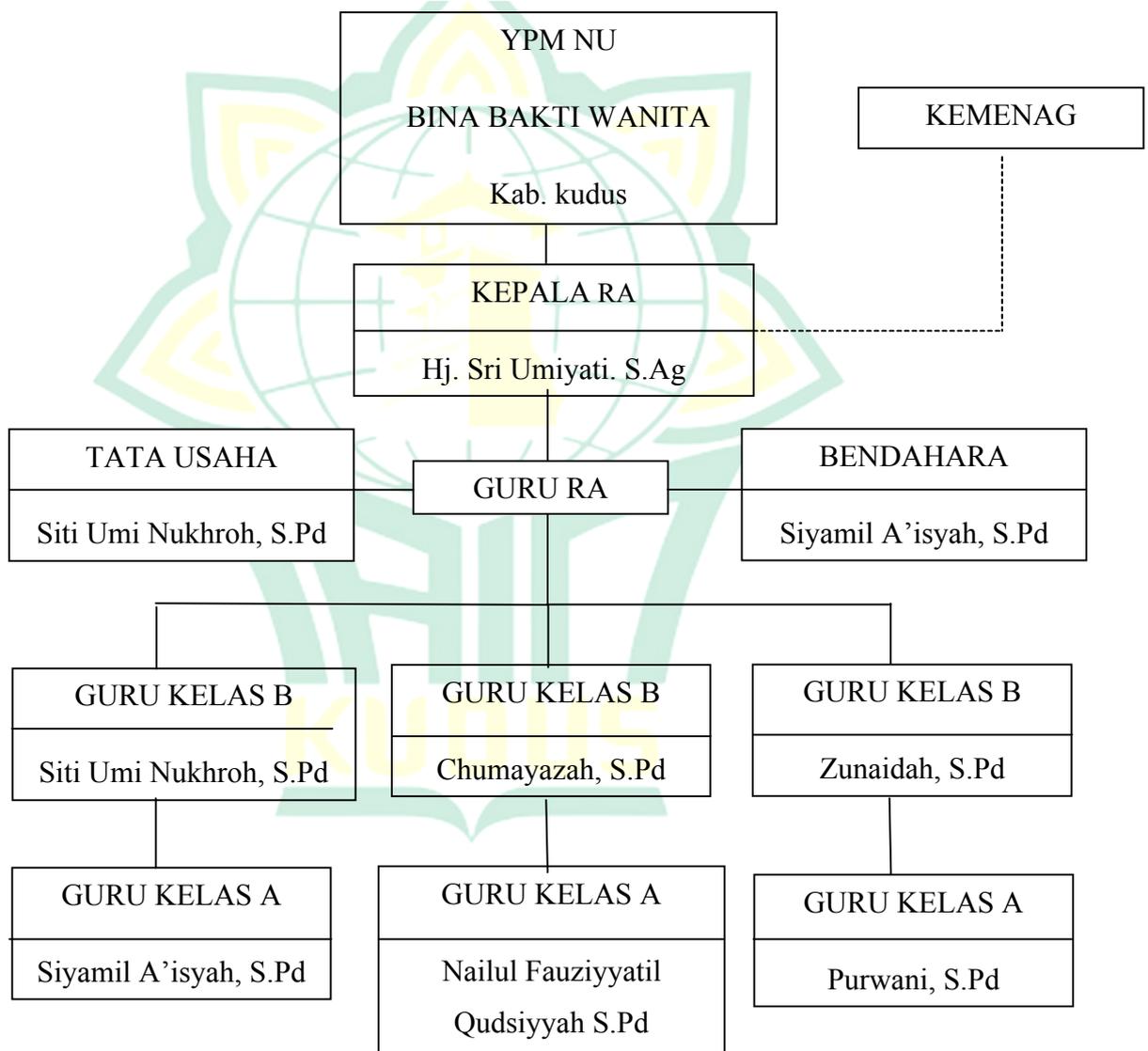
---

<sup>3</sup> Obsevasi langsung RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Hari Rabu tanggal 12 September 2018.

segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Adapun struktur organisasi RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi RA Muslimat NU Darus Surur<sup>1</sup> Kalirejo Undaan Kudus



## f. Keadaan Guru dan siswa

## 1) Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidikan terletak tanggung jawab yang berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan, begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan

RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus<sup>4</sup>

| NO | NAMA                                  | JABATAN   | ALAMAT              |
|----|---------------------------------------|-----------|---------------------|
| 1  | Hj.Sri Umiyati, S.Ag                  | Kepala RA | Kalirejo RT 1/ RW 2 |
| 2  | Siti Umi Nukhroh, S.Pd                | Guru      | Kalirejo RT 1/ RW 2 |
| 3  | Chumayazah, S.Pd                      | Guru      | Kalirejo RT 5/ RW 4 |
| 4  | Zunaidah, S.Pd                        | Guru      | Kalirejo RT / RW 5  |
| 5  | Siyamil A'isyah, S.Pd                 | Guru      | Kalirejo RT 1/ RW 2 |
| 6  | Nailul Fauziyyatil<br>Qudsiyyah, S.Pd | Guru      | Kalirejo RT 5/ RW 4 |
| 7  | Purwani, S.Pd                         | Guru      | Kalirejo RT 1/ RW 2 |
| 8  | Nailus Shofa                          | Penjaga   | Kalirejo RT 3/ RW 3 |

## 2) Data Siswa

Adapun data Siswa RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

<sup>4</sup> Dokumentasi. Daftar Guru dan Karyawan RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Dikutip tanggal 13 September 2018.

Tabel 4.2 Data siswa RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo  
Undaan Kudus<sup>5</sup>

| NO | KELAS | Jumlah siswa |           | Jumlah total |
|----|-------|--------------|-----------|--------------|
|    |       | Laki-laki    | Perempuan |              |
| 1  | A1    | 4            | 16        | 20           |
| 2  | A2    | 8            | 8         | 16           |
| 3  | A3    | 10           | 8         | 18           |
| 4  | B1    | 9            | 9         | 18           |
| 5  | B2    | 11           | 8         | 19           |
| 6  | B3    | 9            | 11        | 20           |

g. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

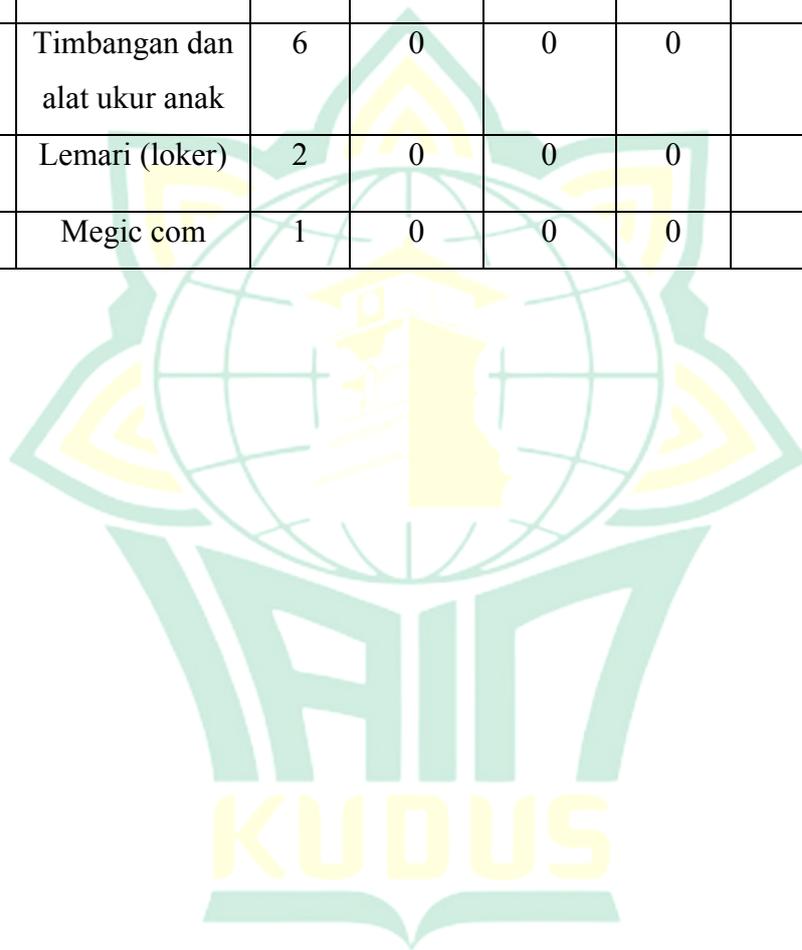
Table 4.3 Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Darus Surur  
Kalirejo Undaan Kudus

| NO | Jenis          | Kondisi |              |              | Jumlah Total |             |
|----|----------------|---------|--------------|--------------|--------------|-------------|
|    |                | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Sedang |              | Rusak Berat |
| 1  | Ruang kelas    | 6       | 0            | 0            | 0            | 6           |
| 2  | Ruang guru     | 1       | 0            | 0            | 0            | 1           |
| 3  | Tempat bermain | 1       | 0            | 0            | 0            | 1           |
| 4  | Tempat ibadah  | 0       | 0            | 0            | 0            | 0           |

<sup>5</sup> Dokumentasi. Data siswa RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Dikutip tanggal 13 September 2018

<sup>6</sup> Dokumentasi. Sarana dan prasarana RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus. Dikutip tanggal 13 September 2018.

|    |                              |   |   |   |   |   |
|----|------------------------------|---|---|---|---|---|
| 5  | Kamar mandi/WC               | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 6  | Kantin                       | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 7  | Alat permainan luar          | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 8  | Computer                     | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 9  | Timbangan dan alat ukur anak | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 10 | Lemari (loker)               | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 11 | Megic com                    | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |



f. Jadwal KBM

Tabel 4.4 Jadwal/alokasi kegiatan belajar mengajar  
RA Muslimat NU Darus Surur tahun pelajaran 2018/2019

| No  | WAKTU                         | Sabtu            | Ahad  | Senin                                       | Selasa                                      | Rabu   | Kamis            |
|-----|-------------------------------|------------------|---|---|---|--|------------------|
| I   | Persiapan<br>07.00-07.30      | Motorik<br>kalus | Motorik kasar                               | Motorik kasar                               | Motorik kasar                               | Motorik<br>kasar                               | Motorik<br>kasar |
| II  | Kegiatan awal<br>07.00-08.00  | PAI              | PAI   | PAI   | PAI   | PAI  | PAI              |
| III | Kegiatan inti<br>08.00-09.00  | Bahasa           | Kognitif                                    | Bahasa                                      | Bahasa                                      | Bahasa   | Motorik<br>halus |
| IV  | 08.00-09.00                   | Kognitif         | Motorik halus                               | Kognitif                                    | Motorik halus                               | Kognitif                                       | Kognitif         |
| V   | Istiragat<br>09.00-09.30      | Motorik<br>halus | Ahlakul karimah<br>sosem dan<br>kemandirian | Ahlakul karimah<br>sosem dan<br>kemandirian | Ahlakul karimah<br>sosem dan<br>kemandirian | Ahlakul<br>karimah<br>sosem dan<br>kemandirian | Motorik<br>kasar |
| VI  | Kegiatan akhir<br>09.30-10.00 | Bahasa<br>Jawa   | Bahasa inggris                              | Bahasa arab                                 | Bahasa inggris                              | Aswaja   | PAI              |

## 2. Hasil Perkembangan Motorik Halus

Hasil perkembangan motorik halus menjadi tolak ukur pencapaian peserta didik selama proses kegiatan melipat kertas origami. Hasil perkembangan motorik halus merupakan perubahan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Pengamatan yang dilakukan di RA Muslimat NU Darus Surur bahwa hasil dari penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti yang disampaikan oleh Hj. Sri Umiyati selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Darus Surur mengatakan:

“Menurut saya, pada saat anak melipat kertas seperti menekan kertas pada ujung jari-jarinya merupakan bentuk latihan anak untuk melatih motorik halusnya. Kertas juga memiliki tekstur yang bermacam-macam, ada yang kasar, halus, bergelombang dan sebagainya. Semakin anak itu menyentuhnya, bidang kertas akan merangsang dan menstimulus kerja otak anak”<sup>7</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah selaku guru kelas A3 RA Muslimat NU Darus Surur:

“Media origami adalah media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang lebih sempurna pada kedua tangannya, meningkatkan daya imajinasi anak, meningkatkan kemampuan daya ingat anak, melatih kesabaran anak dan menarik perhatian anak”<sup>8</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan pengertian penggunaan media origami sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 RA Muslimat NU Darus Surur yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak bisa mengerti apa kegunaan dari kertas origami seperti digunakan untuk melipat bentuk-bentuk hewan dan benda-benda di sekitar. Seperti itu jadi anak bisa mempraktekkan tapi dengan catatan kalau untuk anak ditingkat RA harus ada beberapa lipatan tidak boleh lebih banyak karna belum bisa, minimal 3 lipatan, maksimal 5 lipatan”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sri Umiyati, wawancara dengan oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

Dalam kegiatan melipat kertas origami juga dapat bermanfaat bagi anak yaitu untuk mengembangkan motorik halus, sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Sri Umiyati selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Darus Surur yang mengatakan bahwa:

“Manfaatnya yaitu anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri karena pada saat guru menerangkan kertas origami guru bisa membentuk bentuk segi tiga, persegi, persegi panjang dan lain sebagainya, saat melipat origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runut, dan anak juga mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang binatang, tumbuhan dan benda-benda disekitar mereka”<sup>10</sup>

Serupa dengan kajian pustaka manfaat melipat kertas origami yaitu, origami adalah mainan yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus pada usia Taman Kanak-kanak (TK) tentunya juga diajarkan dalam membuat sebuah origami. Hasil pembuatan origami dapat dibentuk berbagai macam hewan diantaranya kupu-kupu, burung, ikan dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah selaku guru kelas A3 berikut ini:

“Manfaatnya kreativitas anak bisa berkembang. Anak tinggal memilih bentuk origami manakah yang disukainya. Semakin banyak bentuk yang dihasilkan oleh anak, maka kreativitasnya pun akan semakin berkembang. Dan suatu saat dia pun akan menciptakan bentuk origami sendiri”<sup>12</sup>

Penjelasan dari Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah tersebut, kemudian diperkuat oleh penjelasan dari Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 berikut ini tentang manfaat:

“Manfaatnya bisa mengajarkan anak untuk fokus mengikuti arahan. Anak itu cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya pada saat pembelajaran di kelas, biasanya untuk melipat kertas origami

<sup>10</sup>Sri Umiyati, wawancara dengan oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip

<sup>11</sup> Aji Gangsar listyono dan Eko Agus Basuki, “Burung Origami Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Seni Lukis”, *Jurnal Seni Rupa*, no. 1 (2018): 756, diakses pada 2 November, 2018, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/22532>.

<sup>12</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

guru akan menyiapkan gambar-gambar yang harus diikuti oleh anak untuk membentuk sesuatu. Dari situlah dia belajar untuk memahami dan meniru apa yang dia lihat”<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pembelajaran. Dari pengamatan di RA Muslimat NU Darus Surur tersebut, yang termasuk dalam faktor pendukung dalam penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah sebagai guru kelas A3 mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pertama, memang setiap anak mempunyai kapasitas berbeda-beda ketika ada anak yang sudah bisa trampil menggunakan tangan kanan dan tangan kirinya, itu pasti bisa mengolah kertas menjadi bentuk yang di contohkan oleh guru. Kedua ketika anak memang prasaannya dia lagi senang dia lagi semangat itu pasti berpengaruh dan lingkungannya juga bisa mempengaruhi setiap anak”<sup>14</sup>

Senada dengan Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah hal ini juga disampaikan oleh Siti Umi Nukhroh bahwa:

“Faktor pendukungnya anak-anak otomatis lebih senang, disamping dia bisa merasa bisa membuat ikan, seperti ini tadi membuat lemari”baju”, kemarin membuat kapal terbang seperti itu. Dan anak bisa lebih bisa menghargai karyanya sendiri”<sup>15</sup>

Adapun faktor-faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak sebagaimana disampaikan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah selaku guru kelas A3 bahwa:

“Faktor penghambatnya berlainan dengan itu, jika perasaan anak sudah mogok dari rumah, entah dari rumah sudah dimarahin sama ibunya atau dia memang males ngapa-ngapain pasti dia tidak mau melakukan apapun yang disuruh oleh guru menulis atau membuat

---

<sup>13</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

kreasi apapun, dia pasti males. Penghambatnya selain itu mungkin anak merasa belum bisa untuk melipat, untuk menggerakkan tangannya, melenturkan tangannya karena pertama kali masuk memperkenalkan merema-remas kertas agar tangannya lentur. Tahap pertama sebelum tahap menulis kita mengenalkan meremas-remas kertas agar tangannya lemas. melipat kertas juga butuh tangan kanan dan tangan kiri yang terampil mungkin anak merasa karna dia tidak bisa, jadi dia kurang percaya diri dan akhirnya dia tidak menyelesaikan tugasnya itu”<sup>16</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan pendapat dari Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 berikut ini:

“Faktor penghambat kadang anak-anak kurang peka. Maka dari itu, kita sebagai guru harus mencari lipatan yang tidak lebih dari 4 lipatan meskipun di B , itu kadang anak-anak bertanya “ bu bagaimana ini ?”. Memang namanya anak-anak misalkan melipat “ini di lipat jadi 2 “ kadang ada yang melenceng, jadi kurang fokus. Kalau kita tidak bisa memberi banyak-banyak lebih dari lipatan-lipatan misalnya 5 ke atas itu anak belum bisa. Misalkan kita membuat yang paling sederhana misalnya ikan itu juga harus dibantu, dilipat jadi segitiga dilipat lagi seperti itu , kalau memang lebih dari 5 lipat anak-anak belum bisa menguasai”<sup>17</sup>

Adapun faktor pendukung anak mempunyai kapasitas yang berbeda-beda seperti ada anak yang sudah bisa melipat sendiri dan hasilnya bagus, ada juga anak belum bisa melipat sendiri masih di bantu guru, selain itu anak juga lebih senang dengan kegiatan melipat dan anak juga bisa menghargai karyanya sendiri. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya kegiatan melipat kertas adalah anak-anak kurang memperhatikan guru saat menerangkan di depan, kurang percaya diri, kurang fokus, dan belum bisa di kasih lipatan yang yang lebih banyak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendukung dalam kegiatan melipat kertas dapat dimaksimalkan dengan tujuan agar kegiatan melipat dapat berjalan dengan baik, maksimal dan bermanfaat bagi anak

---

<sup>16</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

nantinya. Sedangkan hal-hal yang menghambat kegiatan melipat kertas origami bisa dievaluasi oleh guru kelas.

Origami untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas dapat dilihat dari ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari melipat kertas origami namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus anak. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu bentuk origami adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah. Untuk anak usia dini bentuk lipatan masih berupa bentuk objek yang sederhana. Anak-anak belum dapat mengikuti tahapan lipatan yang kompleks.

Belajar melipat pada anak dilakukan dengan beberapa tahap. Berdasarkan menu pembelajaran bagi anak usia dini, tingkat kesulitan melipat dikelompokkan berdasarkan usia. Untuk usia 2-3 tahun anak diharapkan dapat melipat kertas sembarangan. Usia 3-4 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas dengan berbagai bentuk (tidak beraturan). Pada tahap ini anak diberi kebebasan untuk melipat dengan sesuka hati mereka. Pada usia 4-5 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas lebih dari satu lipatan. Pada usia ini anak sudah mampu mengikuti petunjuk sederhana. Dan untuk usai 5-6 tahun, anak diharapkan dapat melipat kertas sampai menjadi suatu bentuk (origami). Penilaian untuk anak usia dini menekankan pada proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik anak usia dini sebaiknya tidak hanya dinilai dari karya anak, namun lebih kepada bagaimana anak tersebut berusaha untuk menghasilkan karyanya.

Berikut ini adalah tabel data hasil penelitian di RA Muslimat NU Darus Surur kelas A2 dan B3:

Tabel 4.5 Indikator Penilaian Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelas A3

| No | INDIKATOR PENILAIAN   | BSB | BSH | MB | BB |
|----|---|-----|-----|----|----|
| 1  | Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-4 lipatan)          | -   | 13  | 3  | -  |
| 2  | Anak mampu membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. | -   | 13  | 3  | -  |
| 3  | Anak mampu malipat kertas dengan rapi                             | -   | 9   | 8  | -  |
| 4  | Anak mampu menempel kertas origami                                | -   | 11  | 6  | -  |

Tabel 4.6 Indikator Penilaian Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelas B3

| No | INDIKATOR PENILAIAN   | BSB | BSH | MB | BB |
|----|---|-----|-----|----|----|
| 1  | Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-5 lipatan)          | -   | 17  | 3  | -  |
| 2  | Anak mampu membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. | -   | 17  | 3  | -  |
| 3  | Anak mampu malipat kertas dengan rapi                             | -   | 17  | 3  | -  |
| 4  | Anak mampu menempel kertas origami sesuai                         | -   | 18  | 2  | -  |

**Keterangan:**

- BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
- BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

- BB Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

Hasil penelitian dari kegiatan melipat kertas origami di RA Muslimat NU Darus Surur diantaranya yaitu untuk mengembangkan motorik halus anak selain itu juga dapat meningkatkan daya imajinasi anak, kreatifitas anak, anak lebih terampil, menembangkan jiwa sosial anak, anak dapat berapresiasi dan anak lebih komunikatif dalam kegiatan penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa motorik halus anak dapat berkembang dengan kegiatan melipat kertas. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan anak yang telah menunjukkan keberhasilannya dalam melipat kertas. Anak terlihat senang saat proses melipat kertas dengan bentuk yang diinginkan. Selain itu, anak terlihat luwes dalam penggunaan media origami dan tehnik melipatnya juga sudah bagus.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah di RA Muslimat NU Darus Surur disesuaikan dengan kebutuha anak, berorientasi pada perkembangan anak dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dengan penggunaan indikator anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan benar, anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (meniru bentuk) dan anak juga dapat menghasilkan karya seni yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah diperoleh di atas bahwa kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak tidak akan lepas dari yang dinamakan hasil karya. Karena pada dasarnya kegiatan melipat kertas adalah menghasilkan sebuah karya. Jadi akan ada banyak hasil yang didapat anak untuk dirinya sendiri saat ini maupun nanti dimasa yang akan datang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peliti selama satu bulan di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus tentang

keberhasilan penggunaan media origami dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok A3

RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

| NO | KATEGORI   | HASIL     |
|----|------------|-----------|
| 1  | Suka       | 100%      |
| 2  | Tidak Suka | Tidak ada |

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berikut adalah persentase dari tabel hasil penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok A3 RA Muslimat NU Darus Surur:

1) Anak yang suka media origami

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 18/18 \times 100\% \\ &= 1800/18 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang menyukai penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak sejumlah 100%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.

Tabel 4.8 Hasil penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B3

RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus

| NO | KATEGORI   | HASIL |
|----|------------|-------|
| 1  | Suka       | 80%   |
| 2  | Tidak Suka | 20%   |

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berikut adalah persentase dari tabel hasil penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B3 RA Muslimat NU Darus Surur:

1) Anak yang suka media origami

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 16/20 \times 100\% \\ &= 1600/20 \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang menyukai penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak sejumlah 80%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.

2) Anak yang kurang suka

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100\% \\ &= 4/20 \times 100\% \\ &= 400/20 \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang suka media penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus sejumlah 20%, sehingga 80% menunjukkan rasa suka.

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Media Origami

Beberapa penelitian melaporkan bahwa origami ternyata memiliki dampak yang cukup baik secara nyata dalam perkembangan otak anak. Nasrus dan Chiar telah melakukan penelitian kepada siswa kelas 5 SDN 24 Pontianak dan mendapatkan hasil empiris bahwa media origami secara signifikan meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak khususnya pada materi menentukan luas layang-layang. Dari segi efektifitas penggunaan origami Kusumaningrum telah melakukan penelitian secara empiris dengan menggunakan metode eksperimen ditemukan bahwa secara signifikan penggunaan media origami berpengaruh pada kreatifitas anak.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan Vitamani menemukan bahwa motorik halus anak usia dini RA Babussalam Kelompok A3 masih belum tercapai secara optimal, ini dibuktikan dengan 9 anak dari 21 jumlah anak masih belum dapat mengambil benda dengan menggunakan dua jari sehingga menyebabkan anak belum sempurna dalam memegang pensil sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi, Sulatri, dan Ambara menunjukkan keterampilan motorik halus anak kelompok B berada pada kategori sedang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, no. 3 (2013): 184, diakses pada 3 November, 2018, <http://jurnal.uui.ac.id/ajie/article/download/7875/6884>.

<sup>19</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling", no. 2 (2016): 2-3 diakses pada 17 November, 2018, <https://www.e-jurnal.com/2017/06/perkembangan-motorik-halus-anak-usia-3>.

Setelah peneliti melakukan penelitian di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti mendapatkan beberapa informasi berkaitan dengan pembelajaran penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak. Mulai dari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran penggunaan media origami, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pembelajaran penggunaan media origami. Informai-informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan didukung dengan hasil obsevasi dan dokumentasi.

Beberapa informan yang peneliti wawancarai diantaranya adalah Hj. Sri Umiyati selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Darus Surur, Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah selaku pendidik kelas A3, dan Siti Umi Nukhroh, selaku pendidik kelas B3. Semua kegiatan pengajaran dilaksanakan oleh guru kelas, sementara peneliti mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak selama penelitian berlangsung.

Penyusunan jadwal di RA Muslimat NU Darus Surur disusun berdasarkan perkembangan anak seperti hari sabtu meliputi motorik halus, PAI, bahasa, kognitif, motorik halus, bahasa jawa dan hari ahad meliputi motorik kasar, PAI, kognitif, motorik halus, ahlakul karimah sosem dan kemandirian, bahasa inggris pada hari senin meliputi motorik kasar, PAI, bahasa, kognitif, ahlakul karimah sosem dan kemandirian, bahasa arab pada hari selasa meliputi motorik kasar, PAI, bahasa, motorik halus, ahlakul karimah sosem dan kemandirian, bahasa inggris pada hari rabu meliputi motorik kasar, PAI, bahasa, kognitif, ahlakul karimah sosem dan kemandirian, aswaja dan pada hari kamis meliputi motorik kasar, PAI, motorik halus, kognitif, motorik kasar, PAI. Jika dihitung terdapat 4 jadwal perkembangan motorik halus.

Dari hasil aspek penilaian penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelas A3 dan B3, anak dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu anak sudah bisa dikatakan

berhasil, anak mampu melipat kertas sendiri dan sudah sesuai apa yang dicontohkan gurunya. Sedangkan anak yang Mulai Berkembang (MB), yaitu anak belum bisa dikatakan berhasil karena anak belum bisa melipat kertas dengan baik dan masih dibantu guru.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Muslimat NU Darus Surur dapat berjalan sangat baik dan anak sangat tertarik untuk melipat kertas, walaupun masih ada anak yang belum bisa melipat sendiri dan harus dibantu oleh guru. Dari kegiatan melipat kertas, peneliti melakukan kegiatan di dua kelas, hari pertama kelas A3 yang rata-rata umurnya 4-5 tahun dan hari kedua di kelas B3 yang rata-rata umurnya 5-6 tahun.

Kegiatan melipat kertas di kelas A3, anak-anak sangat tertarik dan senang, pada saat guru memberitahukan kalau hari ini ada kegiatan melipat kertas dalam bentuk (rumah). Selain itu anak-anak juga antusias untuk melipat kertas origami dan memperhatikan guru. Sebelum kegiatan melipat kertas origami, guru menjelaskan warna-warna yang ada di kertas origami seperti warna kuning, merah, hijau, biru dan jenis tekstur kertasnya yang halus. Setelah itu guru memulai melipat kertas secara bertahap agar anak bisa mengikutinya.

Peneliti selanjutnya melakukan kegiatan penelitian di kelas B3. Kegiatan melipat kertas origami di kelas B3, anak-anak sangat tertarik dengan kegiatan melipat kertas. Berbeda dengan bentuk melipat kertas yang ada di kelas A3, kegiatan melipat kertas di kelas B3 yaitu melipat kertas origami berbentuk (almari “baju”), dalam kegiatan melipat kertas di kelas B3 anak hampir sama dengan kelas A3, yaitu guru mulai melipat kertas dengan bertahap, agar anak dapat mengikutinya. Berikut adalah gambar hasil anak Kelas A3 dan B3.



Gambar 4.2. (a) hasil karya anak kelas A3 (b) hasil karya anak kelas B3

Kertas origami hampir sama dengan kertas biasa hanya saja kertas origami dari segi desain dan warnanya lebih beragam, sehingga menjadi lebih menarik untuk mengembangkan motorik halus anak dan digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini. Terutama kegiatan melipat kertas origami, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah berikut ini :

“Ketika perasaanya lagi baik dan lingkungannyapun mendukung, dia akan menyelesaikan dengan baik, kreatifitasnya akan muncul baik, dia mau mengerjakan dan menyelesaikan dengan rapi. Tidak seperti tadi waktu ada anak yang tidak sama dengan yang dicontohkan bu guru, seperti syifa tadi guru tidak perlu menegur “itu salah mas, itu nggak rapi” tidak usah begitu. sebagai guru memberikan motivasi memberaikan penghargaan hadiah seperti itu boleh seperti “itu buatan sendiri bagus tidak dibantu guru dia akan menumbuhka percaya irinya sehingga dia akan “oh iya saya bisa, saya bisa melakukan itu dan saya pasti bisa”, tapi jika anak langsung di judge guru ataupun yang lain atau lingkungannya dia akan minder langsung bilang “tidak bisa bu“ seperti itu dan sampai nanti akhir kelas A dia akan seprti itu kalau lingkungannya tidak saling mendorong dan mendukung. Seperti agung tadi dia akan diam saja tidak mau melipat karena dia rasa malasnya masih besar dia memang usianya masih terbilang kecil dari pada yang lain sehingga memang dia masih butuh bimbingan lebih lanjut dan itu berbeda dengan anak-anak yang lain seperti itu”<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

Penjelasan Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah tersebut, kemudian diperkuat oleh penjelasan dari Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 berikut ini penjelasan tentang penggunaan origami:

“Hasilnya sangat cukup bagus dan anak-anak memang senang saat ada melipat, kadang yang belum bisa pasti minta bantuan ke bu guru, seperti tanya “ lipatannya seperti apa bu? “seperti itu”<sup>21</sup>

Pembelajaran di PAUD yaitu melalui perkembangan fisik motorik anak Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar anak usia dini. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus.<sup>22</sup>

Dari hasil kegiatan yang peneliti lakukan di RA Muslimat NU Darus Surur, pada saat kegiatan melipat anak- anak sangat tertarik dengan kertas origami dan anak-anak melipat origami sudah cukup bagus walaupun masih ada anak yang belum bisa melipat dengan baik.

Media origami mempunyai peranan penting dalam mengembangkan motorik halus anak. Dalam hal itu guru harus menyiapkan rancangan proses pembelajaran sebelum memulai kegiatan melipat kertas origami. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Hj. Sri Umiyati selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Darus Surur yang mengatakan bahwa:

“Setiap guru kelas menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) pada awal tahun pembelajaran, dan membuat RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian) setiap satu minggu sekali”<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>22</sup> Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, dkk., “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfa”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (2016): 2, diakses pada 17 November 2018, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/8161/5466>.

<sup>23</sup> Sri Umiyati, wawancara dengan oleh penulis, 12 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah dan Siti Umi Nukhroh tentang sebelum proses pembelajaran, Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah selaku guru kelas A3 mengatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan RPPH, jurnal guru, jurnal mengajar, absen, media atau APE yang perlu disiapkan yang sesuai dengan RPPH , RPPM soalnya RPPH mengacu pada RPPM , kalau misalnya menggunakan media majalah, majalah juga harus dipersiapkan kalau memang tidak ada majalah media-media langsung itu bisa membantu, dan rekapitulasi penilaian”<sup>24</sup>

Penjelasan Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah tersebut, kemudian diperkuat oleh penjelasan dari Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 berikut ini:

“Pertama RPPH, bahan ajar misalkan seperti ini tadi ada kegiatan melipat yang harus disiapkan kertas lipat (origami) otomatis kertas lipat harus ada.”<sup>25</sup>

Setiap pembelajaran sekolah guru harus menyiapkan RPPH, RPPM dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran hari itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak dapat lebih cepat memahami apa yang dipelajari hari itu.

## 2. Perkembangan Motorik Halus

Selain guru menyiapkan proses sebelum pembelajaran, guru juga harus tau cara mengembangkan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan melipat kertas origami. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah sebagai guru kelas A3 mengatakan bahwa:

“Seperti origami (melipat), mewarnai, menggambar, bermain balok, itu termasuk motorik halus. Caranya jika kita menggunakan media metodenya melipat kita juga menyesuaikan tema dan sub tema seperti temanya lingkunganku seperti yang kita praktekan hari ini, sub temanya rumahku kita juga melipatnya rumah dengan media kertas origami yang disukai anak-anak warna-warni

---

<sup>24</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

beraneka ragam itu salah satu cara mengembangkan motorik halus anak.”<sup>26</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan pendapat dari Siti Umi Nukhroh selaku guru kelas B3 berikut ini:

“Untuk mengembangkan memang itu ada gerakan melipat, mencocok, mewarnai, diantaranya seperti itu. Paling tidak motorik-motoriknya bisa berkembang lebih baik lagi, meremas, untuk yang tingkat A meremas dulu, kalau B baru ada tingkatan biar menulisnya bisa lancar.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 indikator penilaian penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelas A3, dalam kemampuan meniru melipat kertas sederhana (1-4) lipatan, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 13 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak. Dalam kemampuan membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang dicontohkan, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 13 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak. Dalam kemampuan melipat kertas dengan rapi, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 9 anak. Dalam kemampuan menempel kertas origami anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 11 anak dan anak yang Mulai Berkembang terdapat 6 anak. Dalam hitungan presentase anak yang suka 100% semua anak menyukai kegiatan melipat.

Hasil dari tabel 4.6. indikator penilaian penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak dari kelas B3, dalam kemampuan meniru melipat kertas sederhana (1-5) lipatan, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 17 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak. Dalam kemampuan membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang dicontohkan, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 17 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB)

---

<sup>26</sup> Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Siti Umi Nukhroh, wawancara oleh penulis, 22 September, 2018, wawancara 3, transkrip.

terdapat 3 anak. Dalam kemampuan melipat kertas dengan rapi, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 17 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak. Dalam kemampuan menempel kertas origami anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 18 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak. Dalam hitungan presentase anak yang suka media origami terdapat 80% dan anak yang kurang suka 20%.

Banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru saat pembelajaran penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Muslimat NU Darus Surur. Kegiatan melipat kertas origami merupakan sebagai salah satu aplikasi pembelajaran yang positif. Melipat kertas origami adalah sarana melatih ketelitian dan konsentrasi. Origami juga sangat fungsional untuk anak, berfungsi untuk melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Hal tersebut juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas, dan ketekunan pada anak saat melipat kertas origami. Kegiatan melipat kertas origami dapat menjadi kegiatan yang menarik bagi anak, dengan kegiatan ini anak juga dapat mengembangkan otot-otot halus dan membentuk daya imajinasinya.